

**PENGOLAHAN MATERIAL PLASTIK BEKAS SEBAGAI MEDIA TANAMAN
SAYUR, DALAM MENGEMBANGKAN KREATIFITAS KEWIRAUSAHAAN
SISWA DI MTs NURUL IZZAH KALAMISU**

NURWAHIDA

MTS Nurul Izzah Kalamisu

e-mail: nurwahida38@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kreatifitas kewirausahaan Siswa MTs Nurul Izzah Kalamisu dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi praktek langsung, diharapkan melalui kegiatan praktek ini siswa mampu mengembangkan kreatifitas kewirausahaannya. Disamping itu membantu mengurangi sampah plastik yang ada disekitaran Madrasah, Data yang diambil dalam penelitian ini merupakan data hasil observasi, wawancara, studi dokumen. Dalam pelaksanaan pengolahan material plastik bekas sebagai media tanam sayur dalam mengembangkan kreatifitas kewirausahaan diperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan meskipun masih ditemukan ada kendala dalam pelaksanaannya diantaranya: ((1) Pada dimensi kreatif/inovatif ditunjukkan dengan adanya usaha siswa melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan (2) pada dimensi kerja keras dipusatkan pada kerja team, pengembangan personel dan mutu pada hasil kerja; (3) pada dimensi motivasi ditunjukkan dengan kesiapan siswa untuk terus merawat dan mengembangkan kegiatannya dan pemberian penghargaan bagi yang tumbuh subur dan bagus hasil usahanya serta hukuman bagi siswa kurang memperhatikan/ merawat tanaman sayurnya sehingga hasilnya kurang memuaskan; (4) pada dimensi pengelolaan unit produksi/pelayanan diharapkan siswa dapat menjual hasil tanaman sayurnya sehingga dapat menghasilkan dan menjadi kas kelasnya masing- masing.

Kata Kunci: Plastik Bekas, Kreatifitas, Kewirausahaan

ABSTRACT

This research was conducted to provide an overview of the entrepreneurial creativity of MTs Nurul Izzah Kalamisu students using a qualitative approach with a direct practical study design, it is hoped that through this practical activity students will be able to develop their entrepreneurial creativity. Besides that it helps reduce plastic waste around the Madrasa. The data taken in this study is data from observations, interviews, document studies. In carrying out the processing of used plastic materials as a vegetable planting medium in developing entrepreneurial creativity, the results are in accordance with what is expected, although there are still obstacles in its implementation, including: (1) In the creative/innovative dimension, it is shown by the efforts of students to complete the facilities and infrastructure provided. needed (2) on the dimensions of hard work focused on teamwork, personnel development and quality of work results; (3) on the motivational dimension indicated by the readiness of students to continue to care for and develop their activities and reward for those who thrive and good results of their efforts and punishment for students who pay less attention to/caring for their vegetable plants so that the results are unsatisfactory; (4) in the management dimension of the production/service unit it is expected that students can sell their vegetable crops so that they can produce and become treasury for their respective classes.

Keywords: Used Plastic, Creativity, Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Sampah plastik merupakan permasalahan lingkungan hidup yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia dan dunia. Sampah plastik di Indonesia mencapai 9,52 ton per tahun. Berdasarkan data Jambeck (2015), menyebutkan bahwa Indonesia berada di peringkat kedua dunia penghasil sampah plastik ke laut yang mencapai sebesar 187,2 juta ton setelah Cina yang mencapai 262,9 juta ton (Kompas, 23 Januari 2018). Sampah plastik akan berdampak negatif terhadap lingkungan karena tidak dapat terurai dengan cepat. Sampah plastik yang dibuang sembarangan juga dapat menyumbat saluran drainase, selokan dan sungai sehingga bisa menyebabkan banjir. Sampah plastik yang dibakar bisa mengeluarkan zat-zat yang berbahaya bagi kesehatan manusia (Surono, 2013).

Sampah dapat digolongkan menjadi dua, yaitu sampah organik dan anorganik. Menurut Slamet (2010), sampah organik adalah sampah yang dapat membusuk seperti sisa makanan, sampah kebun maupun sampah pertanian. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang tidak dapat membusuk seperti sampah karet, gelas, logam dan plastik, Sampah plastik semakin hari semakin banyak produksinya. Masa pandemic Covid-19 menyebabkan masyarakat mempunyai kebiasaan baru, sehingga mengakibatkan produksi sampah plastik menjadi lebih meningkat. Salah Satu Diantara sampah anorganik adalah Plastik yang merupakan benda yang paling banyak digunakan pada saat ini, mulai dari bungkus permen hingga barang yang paling canggih pun tak luput dari plastik. Bahkan Semua kegiatan yang dilakukan di rumah membuahkan limbah plastik dan tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari (Nasution, S.R., 2015) Masalahnya adalah ketika plastik tersebut sudah tidak digunakan atau dibuang sebagai limbah, yang akan bertebaran dimana-mana dan akan mencemari lingkungan sekitar. Plastik adalah polimer yang tidak dapat larut dalam air dan tidak dapat terurai oleh mikroba pengurai sehingga sangatlah sulit untuk membusuk. Jika memilih untuk membakarnya justru akan mencemari udara dan apabila terhirup dapat membahayakan kesehatan tubuh penghirup. Menurut Prawita P (2016) Limbah plastik tidak dapat didegradasi oleh bakteri yang ada di tanah, sehingga menyebabkan limbah plastik tidak hancur dan tidak dapat menyatu dengan tanah.

Kreativitas adalah suatu pola tingkah laku siswa yang aktif, memiliki keingintahuan yang besar, yang tidak bisa diam dalam suatu hal serta dorongan untuk berkembang dalam diri sendiri maupun orang lain. Kemudian didukung dari beberapa para ahli pengertian tentang kreativitas, Menurut Suyanto & Asep Djihad dalam Istirani dan Intan Pulungan (2017:131) bahwa ada beberapa makna populer tentang istilah kreativitas : Pertama, kreativitas mengupayakan untuk membuat sesuatu hal yang baru dan berbeda. Kedua, kreativitas dianggap sebagai sesuatu yang baru dan asli itu merupakan hasil yang kebetulan. Ketiga, kreativitas dipahami dari sesuatu apa saja yang tercipta sebagai yang baru dan berbeda. Keempat, kreativitas merupakan sesuatu proses yang unik. Kelima, kreativitas membutuhkan kecerdasan yang tinggi. Keenam, kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dipengaruhi oleh faktor bawaan. Selanjutnya menurut Rogers dalam Utami Munandar (2014:18) bahwa “kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme”. Demikian pula Clark Moustakis dalam Utami Munandar (2014:18) menyatakan bahwa “kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain”. Menurut Sternberg dalam Utami Munandar (2014:20), yaitu “kreativitas adalah titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis: inteligensi, gaya kognitif, dan kepribadian/motivasi”. Selanjutnya Menurut Reni Akbar dalam Latifah Husien (2017:82) “kreativitas adalah kemampuan seseorang melahirkan sesuatu yang baru atau kombinasi hal yang sudah ada sehingga terkesan ada. Dengan demikian, dari beberapa

pendapat di atas dapat disimpulkan kreativitas merupakan suatu pola perilaku siswa untuk menciptakan pemikiran sehingga menghasilkan ide-ide, kegiatan yang unik dan menarik minat banyak orang atau sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan baru dalam upaya pemecahan masalah

Menurut Thomas W. Zimmerer (2008) Kewirausahaan adalah penerapan inovasi dan kreativitas untuk memecahkan masalah dan memanfaatkan peluang yang orang lain hadapi setiap hari. Pentingnya memiliki orientasi kewirausahaan dalam menjalankan suatu usaha atau kegiatan telah dibuktikan dalam beberapa penelitian. Menurut penelitian Kaur & Mantok (2015) yang membuktikan bahwa tiga dimensi orientasi kewirausahaan yaitu sikap proaktif, risk-taking (pengambilan keputusan), dan inovasi berpengaruh terhadap kinerja bisnis diukur dari kinerja subjektifnya. Didukung dengan penelitian Uddin & Bose (2015) dengan empat variabel orientasi kewirausahaan yaitu inovasi, proaktif, risk-taking, dan autonomi terbukti berpengaruh terhadap kinerja usaha. Hal ini menunjukkan bahwa usaha kecil yang ingin meningkatkan kinerjanya tentunya harus memiliki orientasi kewirausahaan yang kuat

Berdasarkan hasil penelitian Avriana Wulandari bahwa salah satu usaha pengelolaan sampah yaitu memilah botol bekas membantu menangani pengolahan sampah plastik. Latar belakang dari kegiatan ini adalah dengan banyaknya sampah di lingkungan sekitar, serta kurangnya pengetahuan dalam memanfaatkan sampah. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan. Adapun Tahap awal yang dilakukan peneliti yaitu adanya pertemuan antara guru dan kepala Madrasah selaku peneliti, dengan melihat kondisi lingkungan di MTs Nurul Izzah Kalamisu masih ada beberapa siswa kurang menyadari akan lingkungan sehat yaitu ditemukannya masalah diantaranya sampah plastik dari bungkus/wadah makanan dan minuman siswa yang berserakan di halaman Madrasah. Sehingga lingkungan Madrasah tampak kurang asri dan agak gersang. Maka dari itu, peneliti berinisiatif melakukan pengolahan atau daur ulang limbah plastik serta melakukan penghijauan terhadap lingkungan madrasah dengan memanfaatkan sampah plastik, dalam hal ini adalah memanfaatkan plastik bekas yang digunakan sebagai media tanam

Untuk mewujudkan visi- misi di MTs Nurul Izzah kalamisu, salah satu kegiatan yang dilakukan adalah memanfaatkan pekarangan Madrasah dengan menanam sayuran dengan menggunakan material plastik sebagai media tanam. Menurut Rauf dkk (2014) menyebutkan bahwa lahan pekarangan dapat memberikan manfaat yang sangat besar dalam menunjang kebutuhan gizi keluarga disamping sekaligus untuk keindahan (estetika) bila dikelola secara optimal dan terencana.. Sedang Menurut Purwantini, Saptana, dan Ashari (2016) pekarangan merupakan lahan yang mudah diusahakan oleh seluruh anggota keluarga dengan memanfaatkan waktu luang yang tersedia.

.Terkait dengan Perkembangan IPTEK dan tantangan disegala bidang yang semakin pesat dan kompleks, bergesernya paradigma dan kesadaran masyarakat serta orang tua terhadap pendidikan semakin memacu Madrasah Tsanawiyah Nurul Izzah Kalamisu untuk merespon tantangan dan memanfaatkan peluang tersebut. Dengan melakukan langkah obyektif, terencana dan tentunya melibatkan semua pihak yang terkait dalam mewujudkan cita-cita yang mendambakan sebuah Madrasah yang unggul dan memiliki lulusan yang berkualitas yang tertuang dalam Visi dan Misi Madrasah berikut: **Visi** : "Terciptanya Madrasah bergenerasi islami, disiplin, terampil, unggul dalam prestasi, dan berwawasan lingkungan berlandaskan IMTAK dan IPTEK" **Misi** :

1. Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religius dengan mengamalkan dan menghayati nilai-nilai Ajaran Agama Islam secara nyata
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, dan kompotitif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.

3. Menanamkan sikap disiplin untuk semua warga madrasah dengan Melaksanakan tata tertib yang berlaku
4. Membimbing dan mengembangkan minat serta bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler secara efektif;
5. Meningkatkan efektivitas pembelajaran dan bimbingan secara optimal
6. Membudayakan kegiatan 7 S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun, semangat dan sepenuh hati pada seluruh warga sekolah/madrasah
7. Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, asri, indah, produktif, dan inovatif.

Penumpukan volume sampah yang semakin hari semakin meningkat tentunya perlu penanganan yang bijak terutama Sampah anorganik diantaranya sampah plastik agar pencemaran lingkungan bisa dihindari, Limbah plastik yang berasal dari berbagai bungkus kemasan dan beragam bentuknya ini, ternyata dapat didaur ulang atau dimanfaatkan kembali menjadi wadah yang sangat cocok untuk menanam berbagai sayuran, karena tidak gampang rusak dan mudahnya plastik ini diperoleh, dan juga dapat menambah keindahan lingkungan jika ditata dan dirawat dengan baik, Hal inilah yang dilakukan oleh Guru di MTs Nurul Izzah Kalamisu untuk mengedukasi siswa agar senantiasa menjaga lingkungan dengan memanfaatkan Material plastik yang ada dilingkungannya, dan merupakan salah satu cara yang efektif untuk membangkitkan minat dan kesadaran siswa akan pentingnya mengelola limbah plastik, kegiatan ini juga sebagai sarana pembelajaran, untuk memotivasi siswa agar lebih mengembangkan kreatifitas kewirausahaannya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2011:5). Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian di mana seorang peneliti memperoleh data dari latar belakang alamiah (*natural setting*) secara holistik guna menentukan, menggambarkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan melalui metode ilmiah yang dideskripsikan ke dalam kata-kata, kalimat atau gambar yang ada atau lisan dari orang-orang atau perilaku orang yang menjadi objek penelitian (Sugiyono, 2017:39). Melalui pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, peneliti menginvestigasi bagaimana mengembangkan kreatifitas kewirausahaan siswa dengan mengolah limbah plastik bekas sebagai media tanaman sayur.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nurul izzah Kalamisu dengan fokus penelitian pada siswa-siswi yang ada di MTs Nurul Izzah Kalamisu dengan tujuan untuk memotivasi siswa untuk mengembangkan kreatifitas kewirausahaannya dengan memanfaatkan limbah plastik yang ada dilingkungannya. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Januari tahun 2023 dengan metode pemberian Materi, Ceramah, diskusi dan praktek langsung tentang budi daya tanaman sayuran dengan memanfaatkan plastik bekas, dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun bentuk Rancangan kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Peneliti Selaku kepala Madrasah Berkomunikasi dengan guru pembina yang ada di MTs Nurul izzah kalamisu.
- b. Merancang dan membentuk Tim kegiatan yang akan dilaksanakan
- c. Tim bersama siswa menyediakan bibit dan nutrisi tanaman yang dibutuhkan berupa sekam, tanah, pasir dan pupuk kandang.
- d. Tim bersama siswa mengumpulkan plastik bekas yang dibutuhkan berupa plastik bekas deterjen, bekas minyak goreng, bekas botol minuman dan sampah plastik lainnya yang dapat digunakan sebagai wadah tanam sayur

- e. Tim memberikan pengarahan dan pelatihan kepada para siswa untuk : 1) membuat media tanam sayuran dengan menggunakan plastik bekas, 2) menanam bibit pada media tanam, 3) menjaga dan merawat tanaman agar tumbuh dan berkembang dengan baik.
- f. Tim memberikan pengarahan dan pelatihan kepada para siswa dalam mengembangkan kreatifitas kewirausahaannya dengan memasarkan hasil tanaman sayurnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Sebagai salah satu peran serta dan kepedulian membantu pemerintah untuk mewujudkan generasi muda yang terbebas dari buta huruf dan putus sekolah khususnya pada jenjang Sekolah Tingkat Lanjutan Pertama di Kecamatan Sinjai Selatan, maka didirikanlah Madrasah Tsanawiyah Nurul Izzah Kalamisu pada tanggal 21 Juli 2008. Madrasah yang berdiri diatas sebidang tanah seluas 2000 M² ini berlokasi di Jalan Malleke' Daeng Sibali Dusun Kalamisu Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Sejak berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nurul Izzah Kalamisu telah dipimpin oleh empat orang Kepala Madrasah. Dengan jumlah tenaga pendidik 17 Orang yang terdiri atas 4 Orang Laki laki dan 13 Orang perempuan serta tenaga kependidikan 4 Orang yang terdiri atas 2 orang jenis kelamin laki-laki sebanyak 2 orang perempuan, sedang jumlah siswa 73 orang yang terdiri atas 35 orang Laki – laki dan 38 orang perempuan , hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kualifikasi Pendidikan	2023		Jumlah
	PNS	Non PNS	
S.2	1	-	1
S.1	1	17	18
D.III		1	1
D.IV			-
SLTA/SMA		1	1
Jumlah	2	19	21

(Sumber: Kantor MTs Nurul Izzah Kalamisu)

Tabel 2. Data Jumlah Siswa-Siswi MTs Nurul Izzah Kalamisu

Tingkatan Kelas	2022/2023		Jumlah
	L	P	
VII	8	16	24
VIII	10	10	20
IX	17	12	29
Jumlah	35	38	73
Jumlah Rombel	4		

(Sumber: Kantor MTs Nurul Izzah Kalamisu).

Sasaran kegiatan pemanfaatan plastik bekas sebagai media tanam adalah para siswa MTs nurul izzah kalamisu. Kegiatan ini telah dilaksanakan mulai tanggal 9 Januari-Februari 2023, Adapun langkah awal yang dilakukan adalah Pemaparan Materi berkenaan dengan plastik (dampak positif maupun dampak negatif dari limbah rumah

tangga yang dihasilkan oleh masyarakat itu sendiri dan pentingnya pengolahan limbah plastik yang ada dilingkungannya serta cara memanfaatkan limbah plastik tersebut salah satu diantaranya dijadikan sebagai media tanam sayur), dalam sesi pertama ini diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab hal ini merupakan bagian dari Pendidikan lingkungan hidup. Dari sekian limbah rumah tangga ada yang sangat berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan manusia yaitu sampah anorganik khususnya sampah plastik yang keberadaannya kadang dianggap kecil. Pencemaran lingkungan akibat sampah plastik semakin mengkhawatirkan apabila tidak ada usaha untuk mengatasinya. Hampir setiap orang pasti tidak akan terlepas dari namanya bahan plastik dalam aktivitasnya sehari-hari. Seperti yang diketahui bahwa plastik berdampak buruk bagi lingkungan karena sifat plastik yang memang susah diuraikan oleh tanah meskipun sudah tertimbun bertahun-tahun. Pemanfaatan sampah plastik adalah salah satu yang bisa dilakukan oleh seluruh masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan, dan lebih terkhusus lagi siswa MTs Nurul Izzah kalamisu

Adapun Cara pemanfaatan plastik untuk media tanam pertama ialah memilih plastik yang sesuai, menyesuaikan ukuran tanaman, contohnya plastic bekas minyak goreng dan botol bekas air mineral yang bersifat kaku dan kokoh. Jika memilih tanaman yang berukuran kecil bisa menggunakan botol bekas yg berukuran 500 ml ke bawah atau plastic minyak goreng 1 liter, jika tanaman yang dipilih memiliki ukuran lumayan besar bisa menggunakan botol plastik berukuran 1 liter atau lebih atau plastik minyak goreng berukuran 2 liter atau menggunakan jarigen bekas minyak goreng. Langkah selanjutnya adalah membentuk botol dan plastik agar dapat dengan mudah ditanami dan menjadi media tanam yang baik, seperti kita ketahui botol plastik memiliki ujung kepala yang mengecil sehingga kita perlu memodifikasi agar lebih mudah untuk kita gunakan dalam proses penanaman kita hanya perlu memotong 1/3 bagian atas botol, berbeda dengan plastik bekas minyak goreng kita hanya perlu memotong ujung plastik yang menguncup agar mudah memasukkan media tanam dan dapat berdiri dengan kokoh. Selanjutnya yaitu membuat lubang pori-pori drainase pada botol dan plastik yang digunakan, bertujuan untuk mengatur proses perairan tanaman, walaupun tanaman sangat membutuhkan air namun bukan berarti air yang disiramkan tergenang. Selain itu juga air yang disiramkan harus cepat kering agar akar yang didalam tanah tidak membusuk karena tergenang air. Untuk cara membuat lubang pori-pori drainase kita hanya perlu menusuk-nusuk dinding plastik dengan paku besar.

Langkah Selanjutnya menyiapkan media tanam, Adapun yang bisa dijadikan sebagai media tanam agar tanaman dapat tumbuh subur, antara lain yaitu dengan mencampurkan tanah, pasir, sekam padi, dan kotoran hewan/pupuk kandang dengan menggunakan perbandingan 2:1:1:1 lalu campurkan semuanya hingga rata, kemudian tinggal dimasukkan ke dalam plastic yang akan digunakan sebagai wadah media tanam, dan setelah itu letakkan plastik ditempat yang terkena sinar matahari yang cukup untuk membantunya dalam proses pertumbuhan berfotosintesis, dan melakukan metabolisme. Proses yang terakhir yaitu proses penanaman dan perawatan media tanam. Jika wadah plastik sudah siap untuk ditanami maka segeralah menanam tanaman, setelah penanaman sekiranya dapat melakukan perawatan meliputi penyiraman, pemberian pupuk dan penyiangan. Untuk perawatan yang lainnya menyesuaikan dengan perawatan jenis tanaman itu sendiri yang memiliki penanganan yang berbeda-beda pada setiap tanaman

Kegiatan ini selain untuk meningkatkan kesadaran lingkungan bagi siswa sejak dini, dan juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Dimana siswa mampu memahami tentang proses perkembangan dan pertumbuhan pada tumbuhan, memahami

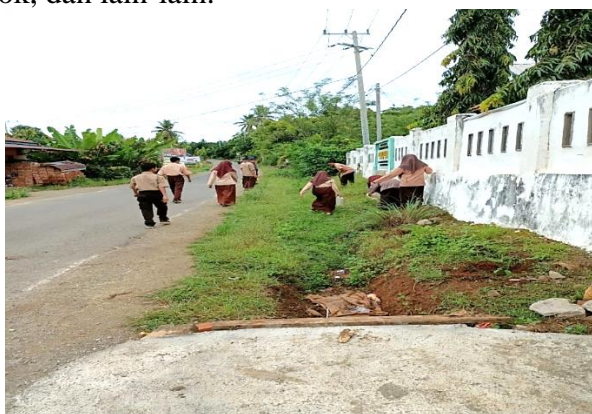
pentingnya sinar matahari sebagai sumber energi dalam proses fotosintesis, memiliki pengetahuan baru bahwa tumbuhan dapat tumbuh dengan subur dalam media plastik jika ditanam sesuai dengan aturan yang ada dengan memberikan nutrisi pada tanah diantaranya menggunakan pupuk kandang dan yang paling penting adalah meningkatkan kepekaan siswa terhadap penggunaan produk yang terbuat dari plastik dan memanfaatkan sampah yang berasal dari plastik sehingga membantu dalam mengurangi sampah plastik. Selain itu juga dapat menambah penghasilan. Adapun rincian kegiatan sesuai Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1	Survey lapangan	4 Januari 2023
2	Pengumpulan alat dan bahan	5 – 6 Januari 2023
3	Pembuatan media tanam	7 Januari 2023
4	Penanaman dan perawatan	9 Januari - 11 Februari 2023
5	Panen/Pemasaran hasil Tanaman Sayur	12 Februari 2023
6	Pelaporan	16 Februari 2023

a. Survei Lapangan

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti dapat menemukan beberapa masalah diantaranya masalah lingkungan sehat. Melalui langkah awal ini, peneliti menemukan masih adanya sampah plastik yang tidak dimanfaatkan oleh Madrasah. Maka, dari itu peneliti tertarik untuk melakukan pengolahan limbah plastik menjadi salah satu media budidaya tanaman sayur, seperti tanaman kangkung, Sawi, bayam tomat, lombok, dan lain-lain.



Gambar 1. Kegiatan Siswa Saat Membersihkan lingkungan Madrasah

b. Pengumpulan Alat dan Bahan

Sistem budidaya tanaman sayur ini adalah langkah yang paling tepat dan sederhana untuk diterapkan pada siswa sekaligus untuk mengembangkan kreativitas kewirausahaan siswa. Sistem budidaya sayur, yang merupakan sistem budidaya menggunakan plastik bekas sebagai media tanam. Hal ini dilakukan di lingkungan madrasah selain untuk memanfaatkan plastik bekas dan juga untuk menghindari kecenderungan siswa yang sering menginjak tanaman di taman madrasah karena sudah dibuatkan tempat khusus dan dapat ditata dengan baik sehingga kelihatan asri dan indah. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti selama 2 hari di lingkungan Madrasah yaitu seluruh siswa MTs Nurul Izzah Kalamisu melakukan

kegiatan pengumpulan alat dan bahan untuk budidaya tanaman sayur, seperti mengumpulkan sampah plastik yang bisa di manfaatkan untuk media tanaman sayur-mayur. Diantaranya adalah plastik bekas yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya diantaranya plastik bekas deterjen, bekas minyak goreng, bekas botol minuman dan sampah plastik lainnya yang dapat digunakan sebagai wadah tanam sayur. Selain itu bahan yang lainnya adalah bibit dan nutrisi tanaman berupa pupuk kandang dan sekam. Bibit tanaman yang digunakan adalah bibit kangkung, Sawi, bayam tomat, lombok, dan lain-lain , agar dapat dipanen dan dimanfaatkan oleh warga Madrasah dan Masyarakat yang ada disekitarnya.



Gambar 2. Pengumpulan Limbah Plastik

c. Pembuatan Media Tanam

Pemanfaatan limbah plastik sebagai media tanam sayuran. Plastik merupakan benda yang paling banyak digunakan saat ini. mulai dari bungkus permen sampai pada pesawat super canggih tidak luput dari penggunaan plastik. Plastik sangat dibutuhkan dalam berbagai hal sehingga dimana-mana kita dapat menemukan plastik. Yang menjadi masalah adalah ketika plastik itu dibuang sebagai limbah. plastik bertebaran dimana-mana dan menjadi sampah yang mencemari lingkungan. plastik adalah polimer yang tidak larut dalam air, tidak mengalami pembusukan sehingga sangat zat pencemar tanah. Limbah plastik yang menjadi sampah anorganik ternyata dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan antara lain sebagai wadah untuk bercocok tanam sayur. Pemanfaatan limbah plastik sebagai wadah tanam sayuran.

Limbah plastik yang berasal dari berbagai penggunaan seperti bekas kantong plastik dengan berbagai jenis dan berbagai bentuk ternyata dapat menjadi wadah yang sangat baik untuk menanam sayuran karena tidak gampang rusak dan mudah diperoleh. Disamping itu dapat menambah keindahan lingkungan jika ditata dengan baik. Wadah plastik juga mudah ditata dan mudah dibersihkan.

Cara penggunaan limbah plastik sebagai wadah tanam sayuran, pertama-tama bersihkan plastik dari sisa-sisa isinya sampai benar-benar bersih. selanjutnya kumpulkan plastik sejenis dengan ukuran dan corak yang sama. potong bagian yang dipersiapkan untuk media tanam misalnya berbentuk kantong, potong bagian atasnya dengan ukuran yang sama setiap kantong. Selanjutnya wadah diberi lubang-lubang pembuangan air agar air tidak tergenang. Setelah wadah telah siap, saatnya mengisi wadah dengan media tanam sesuai dengan jenis tanaman. media tanam agar tanaman dapat tumbuh subur, antara lain yaitu dengan mencampurkan tanah, pasir,

sekam padi, dan kotoran hewan/pupuk kandang dengan menggunakan perbandingan 2:1:1:1 lalu campurkan semuanya hingga rata, kemudian tinggal dimasukkan ke dalam plastic yang akan digunakan sebagai wadah media tanam,. Setelah semua wadah telah terisi, dibiarkan beberapa hari sebelum ditanami.



Gambar 3 Pembuatan Media Tanaman Sayur

d. Penanaman dan Perawatan

Cara pemanfaatan plastik bekas untuk media tanam yang selanjutnya adalah proses penanaman dan perawatan, jika media tanam plastik sudah siap maka sesegera mungkin menanam tanaman,. setelah dirasa cukup selanjutnya disiram dengan air kemudian ditanami bibit sayur. Pasca penanaman perlu kiranya melakukan perawatan meliputi penyiraman, pemupukan susulan seperti halnya jika menanam langsung di tanah. Dalam kegiatan ini siswa terus diberikan motivasi agar senantiasa merawat tanamannya sehingga nanti hasilnya bisa maksimal.



Gambar 4 Penanaman Bibit Kangkung, Bayam dan Sawi

e. Panen/Pemasaran Hasil Tanaman Sayur

Selama ≤ 1 bulan penanaman sayuran di lingkungan Madrasah dapat di lakukan panen tanaman sayuran kangkung , sayur Sawi dan Sayur Bayam sebanyak 44 ikat. Hal ini Dapat diuraikan bahwa hasil panen mulai dari kelas VII sebanyak 5 ikat

sayur Bayam, kelas VIII sebanyak 15 ikat Sayur Sawi , kelas IX sebanyak 24 ikat Sayur Kangkung. Dari data tersebut ditunjukkan bahwa kesiapan siswa untuk terus merawat tanaman sayur sehingga dapat tumbuh subur dan bagus hasilnya, walaupun masih ditemukan untuk kelas VII hasil yang diperoleh belum maksimal hal ini karena kurang memperhatikan/ merawat tanaman sayurnya sehingga hasilnya juga kurang memuaskan



Gambar 5 Hasil Panen Tanaman Sayur Kangkung dan Sayur Sawi, Serta Sayur Bayam

Berdasarkan hasil panen tanaman sayuran kangkung , sawi dan bayam sebanyak 44 ikat. Dari masing-masing kelas memasarkan hasil panennya ke Guru dan Masyarakat yang ada disekitar madrasah dan setelah semua berhasil terjual maka hasilnya dikumpulkan pada bendahara kelasnya masing-masing. Yang nantinya akan digunakan untuk membeli bibit kembali, dan sisanya sebagai kas kelas masing masing

f. Pelaporan

Target capaian dari kegiatan penelitian ini adalah mengembangkan kreatifitas kewirausahaan Siswa serta meningkatnya kesadaran siswa akan pentingnya memelihara lingkungan demi kesehatan dan keselamatan bersama. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan limbah plastik menjadi sebuah media tanam atau bahkan dapat diolah menjadi komoditas lain yang lebih bernilai ekonomis (Lindawati et al., 2021). Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan terhadap siswa MTs Nurul Iz

zah Kalamisu, Desa Aska, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai yang diikuti sebanyak 73 orang. Diharapkan dengan 73 orang siswa ini dapat sadar tentang bahaya limbah plastik jika tidak dikelola dengan baik dan benar

Setelah Pemaparan Materi kegiatan dilanjutkan dengan sesi berikutnya yaitu materi praktek mengenai pembuatan media tanam memanfaatkan plastik bekas, adapun plastik bekas yang digunakan diantaranya plastik bekas deterjen, bekas minyak goreng, bekas botol minuman dan sampah plastik lainnya. Para siswa dibimbing dan diarahkan dalam pembuatan media tanam oleh para Guru yang dilibatkan dalam kegiatan tersebut. Adapun bibit sayur yang ditanam adalah sayur yang usia panennya antara 25-30 hari yaitu sayur bayam, kangkung dan sawi. siswa menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi terlihat dari respon positif yang

diberikan Siswa melalui pertanyaan pertanyaan yang disampaikan pada saat pelaksanaan kegiatan. Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan, maka diakhir kegiatan Siswa diberikan kuisioner yang harus diisi. Kuisioner ini diberikan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pasca pemberian materi dan praktek penanaman sayur dengan memanfaatkan material plastik bekas. Pertanyaan pada kuisioner berkaitan dengan materi pengetahuan yang telah disampaikan pada saat pemaparan materi kepada para peserta yaitu mengenai pengetahuan dasar menanam sayur dengan menggunakan material plastik bekas, dan beberapa pertanyaan lainnya seputar kepuasan siswa setelah mengikuti kegiatan ini.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Kuisioner

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Apakah menurut kalian kegiatan ini bermanfaat?	60	10	3	0	0
2	Apakah menurut kalian Material plastik bekas sebagai media tanam sayur mudah dipraktekan?	55	8	0	10	0
3	Apa menurut kalian biaya yang dibutuhkan untuk menanam sayur dengan menggunakan media material plastik bekas ini termasuk murah?	50	12	6	5	0
4	Apa kalian tertarik untuk mempraktekannya di luar sekolah?	57	6	3	7	0
5	Apa menurut kalian dengan menanam sayur bisa menambah penghasilan	45	15	9	4	0

(Jumlah peserta 73 orang)

SS=Sangat Setuju; S=Setuju; KS=Kurang Setuju; TS=Tidak Setuju; STS=Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan data hasil rekapitulasi kuisioner pada tabel 1, didapatkan hasil bahwa untuk pertanyaan_1 yaitu apakah menurut kalian kegiatan ini bermanfaat? Sebanyak 60 peserta (82,19%) menyatakan Sangat Setuju dan 10 peserta (13,69%) sisanya menjawab Setuju. 3 Peserta (4,10 %) menyatakan Kurang Setuju Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dianggap berhasil dengan response positif 95,9%

Kemudian pada pertanyaan_2, Apakah menurut kalian Material plastik bekas sebagai media tanam sayur mudah dipraktekan? Sebanyak 55 peserta (75,34%) menyatakan Sangat Setuju dan 8 peserta (10,95%) menjawab Setuju sedangkan sisanya 10 peserta (13,69%) menyatakan tidak Setuju. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dianggap berhasil dengan response positif 86,31%

Lalu pada pertanyaan_3, Apa menurut kalian biaya yang dibutuhkan untuk menanam sayur dengan menggunakan media material plastik bekas ini termasuk murah? Sebanyak 50 peserta (68,49%) menyatakan Sangat Setuju dan 12 peserta (16,43%) menjawab Setuju sedangkan sisanya sebanyak 6 peserta (8,21%) menyatakan Kurang Setuju. Serta 5 Peserta (6,8%) menyatakan Tidak Setuju Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dianggap berhasil dengan response positif 84,99%

Dan pada pertanyaan_4, Apa kalian tertarik untuk mempraktekannya di luar sekolah? Sebanyak 57 peserta (78,08%) menyatakan Sangat Setuju dan 6 peserta (8,21%) menjawab Setuju sedangkan sisanya sebanyak 3 peserta (4,10%) menyatakan Kurang Setuju serta 7 peserta (9,58%) menyatakan Tidak Setuju. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dianggap berhasil dengan response positif 86,32%

Sedangkan pada pertanyaan 5, Apa menurut kalian dengan menanam sayur bisa menambah penghasilan? Sebanyak 45 peserta (61,64%) menyatakan Sangat Setuju dan 15 peserta (20,54%) menjawab Setuju. sisanya sebanyak 9 peserta (12,32%) menyatakan Kurang Setuju, dan 4 Peserta (5,47%) Menjawab tidak Setuju Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dianggap berhasil dengan response positif 82,21%.

2. Pembahasan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan studi awal dalam permasalahan yang dilakukan dengan wawancara, observasi pada kegiatan pratindakan, dan selanjutnya memberikan arahan dan materi terkait pengolahan sampah plastik kemudian dilanjutkan dengan praktek langsung dan diakhir kegiatan dilanjutkan dengan Kuisyioner.

kuesioner atau daftar pertanyaan adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis. Daftar pertanyaan tersebut dibuat cukup terperinci dan lengkap (Nazir :2013) Angket / kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberikan tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

Dengan menggunakan kuesioner, analisis berupaya mengukur apa yang ditemukan dalam wawancara, selain itu juga untuk menentukan seberapa luas atau terbatasnya sentimen yang diekspresikan dalam suatu wawancara Sugiyono (2005:157) juga mengemukakan pendapat Sutrisno Hadi yang mengatakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh penelitian dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama seperti yang dimaksud oleh peneliti

Berdasarkan hasil Kuisyioner ditemukan bahwa kegiatan pengolahan material sampah plastik memberikan manfaat bagi siswa Di antaranya adalah: Melestarikan sumber daya alam. Daur ulang plastik dapat mengurangi produksi plastik perawan, sehingga penggunaan minyak bumi untuk produksinya juga berkurang. Mengurangi emisi karbon mencegah pencemaran lingkungan Sampah plastik yang dibakar, ditimbun di TPA, atau mengapung di tengah laut dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan menjadi masalah bagi makhluk hidup. Manfaat daur ulang lainnya adalah mengurangi jumlah sampah yang dikirim ke tempat pembakaran sampah (TPS) dan TPA, sehingga keduanya punya ruang untuk menampung sampah lainnya. Mengurangi biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan sampah, mulai dari pengambilannya di setiap rumah, transportasi ke TPS dan TPA, sampai prosesnya di sana (www.garnier.co.id:2021)

Selanjutnya Material plastik bekas sebagai media tanam sayur mudah dipraktekan bagi siswa karena bahan yang dibutuhkan mudah didapat dan ada disekitar lingkungannya dan biaya yang dibutuhkan untuk menanam sayur dengan menggunakan media material plastik bekas ini termasuk murah, hanya dengan membeli bibitnya saja seperti bibit kangkung, sawi, dan bayam, bahkan ada beberapa diantaranya tanpa mengeluarkan biaya contohnya untuk tanaman lombok (cabe) dan tomat cukup memanfaatkan cabe, tomat yang sudah tidak dimanfaatkan/sudah tidak layak dikonsumsi diambil bijinya kemudian disemai dan ditanam.

Dan dari data hasil Kuisyioner ditemukan bahwa siswa tertarik untuk mempraktekan menanam sayur dengan memanfaatkan material plastik bekas sebagai media menanam sayur di luar sekolah diantaranya dirumahnya masing masing, sehingga bisa membantu kebutuhan rumah tangganya dirumah. Disamping itu siswa dilatih untuk mengembangkan kreatifitas kewirausahaannya dengan menjual hasil tanaman sayurnya kepada guru maupun masyarakat dilingkungan madrasah sehingga dari kegiatan ini bisa menghasilkan.

KESIMPULAN

Adapun beberapa simpulan yang diperoleh dari kegiatan ini sebagai berikut:

- Siswa sangat antusias dengan kegiatan ini karena memiliki pengetahuan baru bahwa tanaman dapat tumbuh subur hanya dengan menggunakan media plastik bekas apabila dilakukan sesuai dengan petunjuk yang ada dan dapat menambah penghasilan .
- Melalui kegiatan ini menunjukkan kepada siswa bahwa plastik bekas dapat dimanfaatkan secara sederhana yaitu sebagai media tanam sayur.
- Siswa termotifasi untuk mengembangkan kreatifitas kewirausahaannya dengan memanfaatkan limbah plastik yang ada dilingkungannya

DAFTAR PUSTAKA

- Avriana Wulandari. dkk. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Sarana Agrobisnis Wilayah Perkotaan Di Kelurahan Cipinang Besar Selatan, Manajemen, Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Information Technology (JPM ITech)*, Volume 1 Nomor 2.
- Jenna R. Jambeck. dkk. (2015). Plastic waste inputs from land into the ocean. *Journal Science*. Vol. 347. No. 6223.
- Kaur, Gurjeet dan Mantok, Stanzin. (2015). *Role Of Market Orientation and Competitive Advantage in Firm's Performance*. *I J A B E R*, Vol. 13, No.3.
- Latifah Husain, S.Pd (2017). *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, Pustaka Baru Press
- Lindawati, L., dkk.. (2021). Pemanfaatan Material Plastik Bekas Sebagai Media Tanam Sayuran Di Masa Pandemi Covid-19. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(3).
- Munandar, Utami. (2017). *Mengembangkan Bakat dan Kreatiivitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT.Gramedia
- Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya
- Nasution Silvia Reni. dkk. (2015). Berbagai Cara Penanggulangan Limbah Plastik. *Journal of Islamic Science and Technology*. Vol. 1, No.1.
- Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Purwantini, T. B. dkk. (2016). Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan. *In Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 30, No. 1, pp. 13-30).

- Prawita Purwaningrum. Dkk. (2016). Upaya Mengurangi Timbunan Limbah Plastik diLingkungan. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*. Vol. Vol 8. No. 2.
- Rauf, A. dkk. (2014). Sistem Pertanian terpadu di Lahan Pekarangan Mendukung Ketahanan Pangan Berkelanjutan dan Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Pertanian Tropik*, 1(1), 1-8.
- Slamet. (2010). *Klasifikasi dan Penggolongan Jenis Sampah*, Gramedia, Jakarta.
- Surono & Untoro Budi. (2013). Berbagai Metode Konversi Sampah Plastik Menjadi Bahan Bakar Minyak. *Jurnal Teknik*. Volume 3 (1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suyanto. dan Asep Jihad. 2017. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Esensi.
- Uddin, Reaz, Tarun Kanti Bose, and Salahuddin Yousuf. 2015. "Entrepreneurial Orientation (EO) and Performance of Business in Khulna City, Bangladesh." *Journal of Small Business dan Entrepreneurship* Vol. 27(4): 343–52.
<http://dx.doi.org/10.1080/08276331.2015.1067356>.
- Zimmerer, Thomas W Dkk. 2008. *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil Edisi 5 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat